

DAMPAK MODERNISASI TERHADAP PERGESERAN NILAI PERSATUAN (STUDI KASUS DI DUSUN BEBER)

Nur Husna Wahida¹, Rahmatun Husnul Hikmah Aulia²,
Siti Nuraini³, Shandy Kurnia Pratama⁴, Alfin Wahyu Saputra⁵,
Vita Andriani⁶, Moh. Zubair⁷

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,
E-Mail: nurhusnawahida@gmail.com, rahmatunhusnu@gmail.com,
wwwsitinuraini1@gmail.com, pratamashandy25@gmail.com

ABSTRACT

Along with the development of modernization, many challenges are faced in implementing the values of Pancasila, more specifically the value of unity. The aim of this research was to examine the impact of modernization on the shift in the value of unity in social life in Beber Hamlet. The method used in this research is a qualitative approach, with a case study type. Data collection techniques were used in three ways, namely observation, interviews and documentation. The results of research conducted by the author show that modernization has had many negative impacts on the application of the value of unity, including the waning of the spirit of mutual cooperation and a shift in tradition.

Keywords: Impact, Modernization, Values, Unity.

ABSTRAK

Seiring perkembangan modernisasi banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila lebih khusus dalam nilai persatuan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengkaji terkait Dampak Modernisasi terhadap Pergeseran Nilai Persatuan dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Beber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa modernisasi membawa banyak sekali dampak negatif dalam penerapan nilai persatuan diantaranya, yaitu memudarnya semangat gotong royong dan pergeseran tradisi.

Kata Kunci: Dampak, Modernisasi, Nilai, Persatuan.

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar keyakinan dan paham yang dimiliki oleh bangsa sekaligus juga menjadi dasar negara. Pancasila mempunyai nilai-nilai fundamental yang luhur yang menjadi pedoman dalam berkehidupan di ruang lingkup masyarakat. Adapun nilai-nilai yang

dimaksud yaitu ketuhanan YME, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, kerakyatan serta keadilan sosial. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Agus Widjojo (2021) ia menegaskan bahwa Pancasila adalah nilai luhur yang harus dipedomani oleh bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai universal yang berlaku sepanjang

zaman. Ia menekankan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa mencerminkan pandangan hidup yang mengedepankan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dimana semua nilai ini mempunyai peran dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang berkeadilan, harmonis dan berbudaya. Akan tetapi tantang yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila terkhusus pada nilai kesatuan semakin banyak seiring dengan masuknya modernisasi serta globalisasi ke berbagai wilayah, termasuk desa-desa yang dulunya masih terjaga dari pengaruh budaya luar.

Dusun beber merupakan salah satu bagian dari wilayah desa pengenejek, kecamatan jonggat, kabupaten lombok tengah, nusa tenggara barat. Dusun beber sendiri menjadi salah satu dusun yang merasakan terkait dengan dampak dari adanya modernisasi sendiri. Pengaruh modernisasi ini membawa perubahan yang cukup banyak dalam berbagai bidang terkhusus pada pola perilaku dan juga pada tradisi yang mengalami pergeseran. Dimana sebelumnya dusun beber sendiri terkenal dengan kentalnya nilai budaya dan tradisi yang mereka miliki.

Modernisasi memang memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dusun beber baik itu dalam segi kemudahan maupun dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Akan tetapi hal ini tidak terlepas dari dampak negatif yang dibawa oleh modernisasi ini, yang

dimana hal ini terlihat dari semangat gotong royong yang mulai pudar padahal dulunya menjadi ciri khas dari dusun beber, selain dari itu juga modernisasi ini juga memberikan dampak yang cukup besar juga pada tradisi disana sebagai contoh yaitu dimana dulu ketika ada kegiatan begawe menggunakan gendang belek akan tetapi sekarang kebanyakan masyarakat beralih menggunakan kecimol. Kejadian ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran dari nilai-nilai Pancasila terkhusus pada nilai kesatuan dan sangat mengkhawatirkan apabila terus berlanjut.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modernisasi terhadap pergeseran nilai kesatuan dalam kehidupan masyarakat Dusun beber desa pengenejek. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana modernisasi memberikan dampak terhadap pergeseran nilai kesatuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam yang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata, melaporkan perspektif terinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan alam

(Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77; Anak, 2008, p. 35). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Adiputra (2021) jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena buatan atau fenomena alami.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Beber, Desa Pengerjek, Kecamatan Jongga, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Data penelitian dikumpulkan dan diambil pada tanggal 21 November 2024. Penelitian ini melibatkan beberapa informan yaitu Warga dan juga Pemuda yang ada di Dusun Beber.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang saling berkontribusi dalam penelitian kualitatif. Observasi, seperti yang ditekankan oleh Angrosino (2007), memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan memahami konteks sosial dan budaya di mana suatu fenomena terjadi. Sementara itu, wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Kvale (2007), adalah alat yang efektif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman subjektif individu. Dokumentasi, seperti yang ditekankan oleh Bowen (2009), berperan penting dalam memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai objek penelitiannya. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu model interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu analisis, kondensasi data, dan perumusan kesimpulan. Kondensasi data berkaitan dengan proses penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan untuk menghilangkan informasi yang kurang tepat, sehingga penelitian dapat fokus pada informasi atau data untuk memudahkan dalam pemahaman serta penyimpulan kesimpulan. Terakhir penarikan kesimpulan, merupakan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data yang telah disusun yang melibatkan verifikasi untuk memastikan keakuratannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di Dusun Beber, Desa Pengerjek mengungkapkan dua dampak signifikan dari modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat:

1. **Memudarnya Semangat Gotong Royong**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modernisasi telah mengubah cara pandang masyarakat Dusun Beber menjadi lebih individualistik, yang tercermin dari menurunnya partisipasi dalam kegiatan syukuran dan berkurangnya kesediaan untuk membantu tetangga. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto (2012) yang menyatakan bahwa modernisasi dapat membawa

perubahan fundamental dalam pola-pola kemasyarakatan, dimana nilai-nilai tradisional seperti gotong royong mulai tergantikan oleh nilai-nilai modern yang lebih mementingkan individualisme. Beliau menjelaskan bahwa proses modernisasi seringkali membawa dampak disorganisasi dalam struktur sosial masyarakat, terutama dalam hal melemahnya ikatan-ikatan sosial tradisional.

2. Pergeseran Tradisi dan Budaya Lokal

Penelitian mengungkapkan adanya pergeseran signifikan dalam tradisi dan budaya lokal, yang ditandai dengan menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat seperti begawe, serta berubahnya pola komunikasi menjadi lebih digital melalui media sosial. Hal ini selaras dengan pandangan Koentjaraningrat (2009) yang mengemukakan bahwa modernisasi membawa transformasi budaya yang komprehensif, dimana unsur-unsur budaya tradisional mengalami perubahan akibat masuknya unsur-unsur budaya modern. Menurutnya, perubahan ini tidak selalu berarti hilangnya budaya secara total, tetapi lebih kepada proses adaptasi masyarakat terhadap tuntutan zaman modern.

Kedua fenomena ini menunjukkan adanya transformasi sosial-budaya yang signifikan di Dusun Beber sebagai konsekuensi dari modernisasi. Sztompka (2004) memperkuat analisis ini dengan argumentasinya bahwa modernisasi

seringkali membawa dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mengadopsi nilai-nilai modern. Menurutnya, masyarakat yang mengalami modernisasi cenderung mengalami "cultural lag" atau kesenjangan budaya, dimana perubahan material (teknologi) bergerak lebih cepat dibandingkan perubahan non-material (nilai dan norma).

Dampak modernisasi di Dusun Beber mencerminkan apa yang disebut oleh Ferdinand Tonnies sebagai pergeseran dari *Gemeinschaft* (masyarakat paguyuban) menuju *Gesellschaft* (masyarakat patembayan), dimana ikatan-ikatan sosial yang semula bersifat alamiah dan personal berubah menjadi lebih rasional dan impersonal. Perubahan ini membawa tantangan tersendiri bagi keberlanjutan nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi pengikat kohesi sosial masyarakat.

Fenomena ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan untuk mencari solusi yang dapat menjembatani antara tuntutan modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional yang positif. Diperlukan strategi adaptif yang memungkinkan masyarakat Dusun Beber untuk tetap mempertahankan esensi nilai-nilai tradisional mereka sembari beradaptasi dengan tuntutan modernisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Beber, Desa Pungenjek, melalui wawancara dengan dua narasumber berinisial "HN" dan "I", ditemukan dua dampak utama dari modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Pertama, terjadi pemudaraan semangat gotong royong yang ditandai dengan perubahan cara pandang masyarakat menjadi lebih individualistis. Hal ini tercermin dari menurunnya partisipasi warga dalam kegiatan syukuran dan berkurangnya kesediaan untuk saling membantu antar tetangga. **Kedua**, modernisasi telah mengakibatkan pergeseran tradisi dan budaya lokal yang signifikan. Fenomena ini terlihat dari menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat seperti begawe, serta berubahnya pola komunikasi yang dahulu dilakukan secara langsung kini beralih menjadi komunikasi digital melalui media masa.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa modernisasi telah membawa perubahan mendasar dalam tatanan sosial budaya masyarakat Dusun Beber, dimana nilai-nilai tradisional yang menekankan kebersamaan dan interaksi langsung mulai tergantikan dengan pola hidup yang lebih individual dan komunikasi berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Molle, L., & Latuheru, R. (2021). PERUBAHAN SOSIAL DAN GUNCANGAN BUDAYA (Suatu Kajian Sosiologis Terhadap Perubahan Sosial Pada Masyarakat Pulau Nusalaut, Kecamatan Nusalaut, Kabupaten Maluku Tengah). *JURNAL BADATI*, 3(2), 76-92.
- Vitry, H. S., & Syamsir, S. (2024). ANALISIS PERANAN PEMUDA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBALISASI. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(8), 113-123.
- Nufus, N., Ramadani, R., Aini, R., Fitri, R., Andriani, V., Fathurrahman, Y., & Herianto, E. (2024). Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pemilihan Ketua OSIS di SMPN 7 Mataram. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2041-2047.
- Fahyuni, E. F., & Wahyuni, A. (2021). Penelitian Manajemen Pendidikan Islam.
- Rahayuningsih, T. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 19-26.
- Alya, M. (2023). Peran Guru Dalam Menghadapi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Jruek Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(2).
- Kamal, L. S. (2021). Kebermaknaan hidup penyandang tunanerta:

Studi kasus pada seorang
penyandang tunanetra di
penujuk toro desa Penujuk
Kecamatan Praya Barat
lombok

Tengah (Doctoral dissertation,
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim)